

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2021-2023**

***INFLUENCE OF LIQUIDITY, LEVERAGE, AND PROFITABILITY
AGAINST FINANCE DISTRESS IN COMPANIES
MANUFACTURING BASIC INDUSTRIAL AND CHEMICAL SECTORS
LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE
PERIOD 2021-2023***

Silvi Salsabila Cahyani, Nugraeni

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

silvisalsaipik@gmail.com, nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id

ABSTRAK

Financial distress merupakan dimana ketika bisnis memiliki kinerja keuangan yang buruk dan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. *Financial distress* dapat menyebabkan kebangkrutan jika tidak ditangani dengan segera, tetapi tidak semua bisnis akan bangkrut. Beberapa hal, seperti penurunan pendapatan, biaya operasional yang tinggi, utang yang terlalu tinggi, persaingan yang ketat, dan perubahan pasar, dapat menyebabkan situasi ini terjadi. Dalam penelitian ini mempunyai arah dalam menguji serta menganalisis faktor – faktor yang bisa mempengaruhi *financial distress*. Ada beberapa variabel dimana akan dipakai untuk penelitian ini yaitu Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023 akan digunakan dalam subjek penelitian ini. Untuk mengumpulkan data ini, metode purposive sampling yang akan digunakan, dengan jumlah sampel sebanyak 210 data dari 70 perusahaan. Selama proses pengolahan data, terdapat beberapa perusahaan yang dianggap sebagai outlier, yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 93 data dari 31 perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan analisis kuantitatif. Menurut hasil penelitian, likuiditas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, *leverage* dan profitabilitas membantu mengatasi masalah keuangan.

Kata Kunci: Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Financial Distress*

ABSTRACT

Financial distress is when a business has poor financial performance and cannot meet its financial obligations. *Financial distress* can lead to bankruptcy if not addressed promptly, but not all businesses will go bankrupt. Several things, such as decreased revenue, high operating costs, too high debt, intense competition, and market changes, can cause this situation to occur. This research has a direction in testing and analyzing factors that can affect financial distress. There are several variables which will be used for this study, namely Liquidity, *Leverage*, Profitability. Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021-2023 will be used in this research subject. To collect this data, a purposive sampling method will be used, with a total sample size of 210 data from 70 companies. During the data processing process, there are several companies that are considered as outliers, which results in a total sample size of 93 data from 31 companies. This research will use quantitative analysis. According to the results, liquidity does not affect firm value. However, *leverage* and profitability help overcome financial problems.

Keywords: Liquidity, *Leverage*, Profitability, and *Financial Distress*.

PENDAHULUAN

Perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan terus mengikuti siklus perkembangan perusahaan dengan seiring pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang makin berkembang baik bisa mengatasi masa krisis perusahaan dan mampu menghambat krisis tersebut akan terus maju. Untuk mengelola keuntungan yang diinginkan dengan memilih akuntansi kebijakan bisa mencapai keuntungan yang ditargetkan. Itu pilihan kebijakan akuntansi ini bertujuan untuk menentukan apakah keuntungan yang diperoleh meningkat atau menurun, dengan mengikuti apa yang dikehendaki oleh pengelolaan (Putri & Naibaho, 2022). Sedangkan perusahaan yang dari masa ke masa terus mengalami kemunduran, tidak mampu mengatasi masalah perusahaan dan tidak bisa bangkit menjadi lebih baik atau mengalami corporate turnaround, maka akan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang tidak mau mengikuti perkembangan zaman dengan perubahan secara cepat maka akan tertinggal serta mengalami penurunan omset yang mengakibatkan krisis keuangan jika terlambat ditangani akibatnya makin fatal dengan penutupan perusahaan tersebut. Sebagai sebuah perusahaan yang menjalankan bisnis maka perusahaan harus terus berinovasi agar menjadi daya tarik masyarakat sebagai konsumen dan memfokuskan di pangsa pasar agar bisa menghindari fenomena *financial distress* juga bertahan pada persaingan antar perusahaan. Jika sebuah perusahaan sudah memiliki masalah keuangan dan sikap perusahaan terus membiarkan tanpa melakukan tindakan dan justru melakukan inovasi besar besaran tanpa pertimbangan dengan masalah keuangan yang dibiarkan berlarut larut maka hal ini jelas akan mengganggu stabilitas keuangan perusahaan yang menjadi awal penyebab *financial distress*. Pandemi menghancurkan

industri padat karya dan seluruh sektor ekonomi yang mendorongnya, Menurut William perusahaan manufaktur adalah sektor yang dalam proses usahanya menghasilkan mesin, dan peralatan juga tenaga kerja dalam mengubah suatu bahan yang mentah akan menjadi produk jadi yang bisa dibeli. Yang membedakan perusahaan lainnya, perusahaan ini memiliki aktivitas bisnis begitu kompleks. Oleh karena itu begitu penting dalam melakukan perhitungan yang tepat supaya kegiatan operasional bisa berjalan dengan baik dan dapat meminimalkan penyebab faktor yang kebangkrutan (Adzroo & Suryaningrum, 2023). *Financial distress* sendiri adalah kesulitan keuangan pada suatu perusahaan yang akan dialami sebelum adanya kebangkrutan perusahaan dan penutupan perusahaan. Krisis yang dimaksud adalah dimana ketika suatu perusahaan tidak sanggup melakukan pembayaran suatu kewajiban perusahaan ketika tanggal jatuh tempo, dan perusahaan terus mengalami penurunan dari segi kinerja perusahaan maupun keuangan perusahaan dimana hal ini yang harus diwaspadai perusahaan. Karena hal tersebut sebaiknya perusahaan melakukan antisipasi dini untuk menghindari *financial distress*, oleh karena itu, perlu alat untuk mengidentifikasi potensi masalah keuangan yang mungkin dialami suatu perusahaan analisis *financial distress* diperlukan untuk mencegah kebangkrutan (Umam, 2024). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memprediksi perkembangan ekonomi global yang akan melambat di tahun 2024. Dikarenakan dengan adanya beberapa risiko atau downside risk.

Ketua Dewan Komisiner OJK, Mahendra Siregar, menginformasikan berbagai hal risiko yang bisa mempengaruhi pada perkembangan ekonomi global yang akan melambat yaitu biaya pinjaman juga beban utang, serta lemahnya permintaan, dan adanya

divergensi pemulihan di beberapa negara berpengaruh di internasional (Cahya Puteri Abdi Rabbi, 2024). Sektor industri manufaktur adalah hal yang begitu sangat penting bagi Indonesia dalam menaikkan perekonomian dimata global, sektor industri manufaktur ini bisa memberikan penambahan nilai sangat besar diantara 9 sektor ekonomi lainnya. PT Bursa Efek Indonesia sudah menginformasikan peringatan terhadap 9 emiten atau saham yang akan berpotensi dihilangkan pencatatannya dari lokasi bursa atau delisting. Sembilan saham ini telah disuspensi cukup lama waktu mulai Ketika 12 bulan sampai paling cukup lama mencapai 36 bulan.. Beberapa saham tersebut adalah PT Onix Capital Tbk. (OCAP), PT Nusantara Inti Corpora Tbk. (UNIT), PT Jaya Bersama Indo Tbk. (DUCK), PT Sinergi Megah Internusa Tbk. (NUSA), PT Grand Kartech Tbk. (KRAH), dan PT Steadfast Marine Tbk. (KPAL), PT Forza Land Indonesia Tbk. (FORZ), PT Mas Murni Indonesia Tbk. (MAMI), serta PT Trinitan Metals and Minerals Tbk. (PURE) (Damara, 2023). Selain beberapa perusahaan tersebut pada tanggal 17 februari 2024 PT Bursa Efek Indonesia juga memberikan kabar terbaru terkait PT Siwani Makmur Tbk. (SIMA) yang menjadi potensi deslisting dari perdagangan saham (Independen et al., 2024). Hal ini menjadi bukti bahwa *financial distress* perusahaan yang tidak bisa diselamatkan makan hal yang paling buruk adalah perusahaan tidak bisa diselamatkan atau mengalami kebangkrutan. Sehingga pentingnya peneliti ingin meneliti terkait beberapa hal apakah bisa menjadi pengaruh terjadinya *financial distress* perusahaan.

Faktor pertama akan bisa membuat pengaruh *financial distress* merupakan likuiditas, ialah rasio yang dipakai ketika menentukan ketahanan dalam sebuah perusahaan ketika mencukupi tanggung jawab hutang jangka pendeknya yang dimiliki. Likuiditas adalah kemampuan suatu organisasi untuk menggunakan aset

lancarnya ketika memenuhi suatu kewajiban jangka pendek perusahaan. Jumlah likuiditas dimana lebih tinggi memperlihatkan tingkat kemakmuran perusahaan. Bisnis bisa membayarkan utangnya ketika arus bisnis yang cepat, seperti uang tunai dan aktiva. Rasio Saat ini adalah suatu metrik rasio likuiditas yang mengukur sebuah rasio likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dan mengevaluasi ukuran arusnya aset dibandingkan dengan liabilitas yang mendasarinya dalam hal ini, kewajiban perusahaan (Alicia Kristin & Nugraheni, 2023).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Eny Purwaningsih dan Indah Safitri (2022) memberikan hasil ketika likuiditas bisa mempengaruhi secara negatif terhadap *financial distress*, dimana likuiditas bisa dipakai ketika suatu indikator jika perusahaan bisa membayarkan seluruh liabilitasnya yang akan jatuh tempo (Purwaningsih & Safitri, 2022). Berbeda dalam penelitian yang dikerjakan oleh Dede hertina,dkk (2022), menyebutkan jika likuiditas bisa mempengaruhi secara pengaruh yang positif terhadap *financial distress* (Rahmayani & Ayem, 2022). Kemungkinan ini bisa kemungkinan terjadi dikarenakan perbedaan sektor manufaktur maupun waktu penelitian karena setiap perusahaan memiliki faktor tinggat masalah keuangan sendiri.

Faktor kedua *leverage* Menurut Wesa dan Otinga *leverage* memperlihatkan kesanggupan perusahaan ketika membayar utang jangka panjang. risiko jika perusahaan sedang mengalami penurunan penggunaan *leverage* dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan. Hal ini bisa membuat perusahaan bisa lebih sulit membayar utangnya. Dimana semakin tinggi *leverage* yang bisa dihasilkan oleh perusahaan, sehingga akan makin rendah perusahaan untuk membayar utang perusahaan dan dapat menyebabkan *financial distress* (Wijaya & Suhendah, 2023)

Menurut Moeng untuk mengetahui sejauh apa aktiva sebuah perusahaan dibiayai oleh hutang adalah dengan menghitung rasio *leverage*. Ketika suatu perusahaan pembiayaannya melalui utang, mereka berisiko bisa menimbulkan kesusahan ketika melakukan pelunasan pada masa mendatang karena utang akan lebih besar dari pada aset yang sudah dipunyai. Dan ketika sebuah perusahaan memutuskan untuk membiayai dirinya sendiri dengan hutang, risiko pun muncul. Semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi pula risiko terbayarnya utang tersebut. (Gina Septiana, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gina Septiana, Pipi Agus Puspa Sari (2021) Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa *leverage* memiliki dampak negatif untuk kesulitan keuangan. *Leverage* memperlihatkan seberapa besar perusahaan memakai utang luar negeri untuk membiayai aktivitas bisnisnya. *Leverage* yang lebih rendah menunjukkan bahwa kinerja yang lebih baik dikarenakan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dan sebaliknya juga. (Gina Septiana, 2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Naomi Ulayya Adzroo, Diah Hari Suryaningrum (2023) menyatakan bahwa hasil dari penelitian berdampak positif terhadap *financial distress*, perbedaan ini bisa dipengaruhi adanya pengelolaan aset yang seharusnya, jika perusahaan dalam pengelolaan dana dan asetnya baik maka tidak mungkin akan terjadi *financial distress*.

Faktor profitabilitas yang ketiga merupakan indikator yang memperlihatkan seberapa tinggi keuntungan yang bisa didapat oleh dari modal, penjualan, dan aset suatu perusahaan. Keberhasilan salah satu perusahaan ketika menghasilkan laba tercermin dari semakin naiknya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan bisa diukur dalam mengetahui laba yang diperoleh namun dalam jangka waktu tertentu. Dengan arti lain profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan keuntungan suatu perusahaan. Semakin menguntungkan

suatu perusahaan, ketika secara bertahap makin sedikit masalah keuangan yang bisa dihadapinya. Sebaliknya, saat semakin rendah keuntungan suatu perusahaan, kemungkinan besar masalah keuangannya akan semakin besar. (Dewi et al., 2022).

Menurut Mahdiana dan Amin pada penelitian (Bamulki & Nugraeni, 2022) profitabilitas ialah gambaran sebuah manajemen perusahaan ketika memberi hasil *return* dari *asset management* (ROA). Pengembalian sumber daya merupakan tanda dalam kinerja dari keuangan dalam perusahaannya. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi juga keuntungan dan profitabilitas akan semakin tinggi juga. Organisasi dengan tingkat pengembalian yang tinggi bisa memakai total 7 aset dalam mmeberi hasil manfaat, juga termasuk memanfaatkan biaya kerusakan sebagai turunan dari gaji yang tersedia

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmadona Amelia Fitri, Syamwil (2020) Penelitian ini menyimpulkan ketika profitabilitas adanya pengaruh negatif terhadap *financial distress* karena laba yang semakin meningkat dapat mendorong investor saat berinvestasi pada perusahaan tersebut. (Rachmawati Ananda Ngabito, 2024). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan karena variabel profitabilitas berpengaruh secara positif namun tidak signifikan untuk *financial distress*.

TEORI AGENSI

Teori keagenan Teori ini menguraikan bahwa adanya sebuah perbedaan kepentingan di antara pengelola perusahaan dan pemilik perusahaan. Menurut Budi Santoso dalam Ginanjar & Rahmayani (2021) agensi adalah koneksi yang 2 pihak yang biasa disebut agent. Agent sendiri merupakan pihak yang menyerahkan kewenangan melaksanakan perbuatan dana atas nama serta di bawah kontrol pihak lain yang berupa principal. Sedangkan principal merupakan pihak yang menyerahkan kewenangan kepada agen

untuk melakukan suatu kegiatan tertentu, dan mengawasi kegiatan agen tersebut. Ada hubungan antara 2 pertemuan ini, yang akan memberikan dampak dan kesempatan untuk yang satu dengan yang lainnya dalam membangun kepercayaan yang didasarkan pada perjanjian. Dengan kendali administrasi pemilik memiliki rasa tanggung jawab dan kewajiban atas segala pilihan yang dibuat.. Tetapi ketika minat atau pilihan menjadi masalah, itu adalah tantangan terbesar untuk menerapkan hipotesis (Rahmi & Baroroh, 2022). Dalam hubungannya dengan konservatisme akuntansi, agensi organisasi menunjukkan bahwa perlindungan yang diberikan direktur organisasi berkorelasi positif dengan jumlah sumber daya yang dimiliki organisasi. Seorang manajer organisasi, misalnya, mengontrol manajemen dengan cara yang berbeda dari menggunakan perwakilan. Dengan demikian, pengendalian informasi tentang keuntungan akan dihindari, karena para pemimpin akan lebih berhati-hati saat membicarakan keuntungan organisasi (Damayanty & Masrin, 2022)

TEORI SIGNAL

Menurut *Spence* teori signal adalah isyarat atau tanda yang akan digunakan oleh para pemilik informasi dalam menyerahkan sebuah informasi yang cukup relevan dan akan diterima oleh penerima informasi. Signalling theory ini menggaris bawahi bahwa informasi yang akan diberikan oleh perusahaan begitu penting untuk mengambil kesepakatan investasi yang dibuat oleh pihak eksternal perusahaan. Laporan tahunan ialah suatu informasi yang akan dikeluarkan dari pihak perusahaan pada setiap tahunnya secara rutin. Laporan tahunan perusahaan biasanya tentang catatan - catatan, informasi, atau gambaran tentang bagaimana suatu perusahaan beroperasi, sekarang, dan di masa depan. Pengungkapan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan Informasi bisa dianggap bisa mempengaruhi suatu

keputusan pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan. (Burhan & Khairunnisa, 2021).

FINANCIAL DISTRESS

Sebelum perusahaan bangkrut atau likuidasi, tahap penurunan keuangan dikenal sebagai *financial distress*. Menurut (Goh, 2023): 19) ketidakanggupan perusahaan ketika memenuhi tanggung jawabnya, terutama pada kewajiban dalam jangka pendek seperti pada kewajiban likuiditas dan solvabilitas, adalah awal dari kesulitan keuangan. Setiap perusahaan dapat mengalami krisis keuangan kapan saja. Ketika keuangan perusahaan buruk, itu disebut kesulitan keuangan. Ketika modal kerja dan aset jangka panjang suatu perusahaan tidak berhasil untuk memenuhi tanggung jawab dalam kewajiban jangka pendeknya, istilah kesulitan keuangan digunakan. Hal ini bisa dipengaruhi oleh banyak contohnya saja arus kas yang buruk, pengeluaran secara berlebihan, dan juga kekurangan dana dari sumber eksternal. Sebelum suatu perusahaan benar-benar bangkrut, masalah keuangan terjadi. Menurut Beaver dan Rahmawati dalam (Hidayat et al., 2021), *Financial distress* bisa terjadi kini perusahaan tidak kuat membayarkan kewajiban tanggung jawab keuangan yang sudah jatuh tempo. Ini terjadi karena suatu perusahaan tidak mempunyai keuangan yang diperlukan dalam melanjutkan usahanya yang diperlukan untuk melanjutkan usahanya. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya menunjukkan peningkatan persediaan dibandingkan dengan perusahaan yang sehat dan penurunan dalam pertumbuhan laba dan aset tetap.

Jika perusahaan tidak berhasil dalam memenuhi tanggung jawab kewajibannya yang telah jatuh tempo, itu disebut insolvensi teknik; jenis berikutnya adalah insolvensi dalam bankruptcy, di mana nilai pasar aset perusahaan lebih besar daripada nilai buku kewajibannya; dan terakhir, legal bankruptcy, di mana

perusahaan yang sudah dinyatakan bangkrut secara hukum (Setyaningrum et al., 2020). Menurut Syaryadi, Z-score Altman juga dikenal sebagai Model Prediction of Altman Bankruptcy, merupakan sebuah model yang menawarkan sebuah rumus dalam menentukan kapan kebangkrutan sebuah perusahaan. Dengan menerapkan rumus yang diisi (interplasi) menggunakan rasio keuangan dalam angka tertentu yang bisa digunakan dalam memprediksi adanya kebangkrutan perusahaan. (Haras et al., 2022).

LIKUIDITAS

Menurut kasmir dalam (Jusmarni & Prihastuti, 2021) rasio likuiditas memperlihatkan kesanggupan perusahaan ketika membayar utang jangka pendek. Artinya sebuah perusahaan akan sanggup membayar hutang tersebut, dan yang paling utama yang sudah jatuh tempo. Likuiditas ialah rasio yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa banyak kewajiban lancar yang dibayarkan perusahaan suatu metode yang dipergunakan ketika mengukur likuiditas dengan cara membandingkan hutang lancar; namun, tidak semua perusahaan menggunakan rasio ini. karena rasio likuiditas dapat diukur dengan berbagai cara, seperti rasio cepat, rasio uang, dan rasio likuiditas lainnya. Menurut Sudaryanti & Dinar dalam (Thio Lie Sha, 2022), Rasio likuiditas ialah rasio yang di antara aset lancar dan kewajiban lancar yang memperlihatkan seberapa cepat perusahaan dapat membayar kembali kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya. Jika aset lancar dalam perusahaan tidak mampu untuk membayarkan utang jangka pendek, maka aktivitas operasinya tidak berjalan dengan baik. Semakin besar nilai likuiditas, semakin jelas bahwa perusahaan memiliki aset lancar, seperti kas kas dalam jumlah yang mencukupi untuk membayarkan hutang lancarnya.

LEVERAGE

Munawir menyatakan bahwa rasio *Leverage* biasa dikatakan juga seperti rasio solvabilitas ialah rasio yang memperlihatkan seberapa banyaknya utang yang dapat dibayarkan untuk bisnis (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditur. Resiko perusahaan yang tidak sanggup memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo meningkat seiring dengan presentase utang terhadap total aset. Ini setuju dengan Kasmir bahwa apabila rasio pendanaan dengan utang tinggi, semakin sulit bagi bisnis dalam mendapatkan pinjaman tambahan karena kekhawatiran bahwa mereka tidak akan dapat menutupi utang mereka dengan aktiva yang mereka miliki. Ketika salah satu rasio *Leverage* yang memperlihatkan adanya pengaruh pada tingkat investasi adalah rasio utang perusahaan yang ketika tingkat hutang pada perusahaan secara tidak langsung bisa mengubah kemauan serta kepercayaan investor ketika berinvestasi (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

PROFITABILITAS

Menurut Kasmir rasio profitabilitas merupakan suatu cara dalam mengukur seberapa menguntungkan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dan memberi informasi tentang seberapa efektif manajemennya. Rasio profitabilitas ketika mengukur sejauh apa kinerja perusahaan ketika keuangan juga memantau seberapa banyaknya laba ketika bisa dihasilkan dalam penjualan juga pendapatan investasi. Rasio profitabilitas bisa menyimpulkan perusahaan yang rasio profitabilitasnya semakin tinggi memiliki aktivitas kerja yang lebih baik daripada yang lain dikarenakan penghasilan keuntungannya lebih besar daripada aset yang ada (Habil & Laily, 2023)

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dalam mengukur salah satu kesuksesan perusahaan yang menghasilkan banyak keuntungan serta efektifitas manajemen secara keseluruhan. Selain itu, Kasmir menyatakan bahwa rasio hutang ekuitas

adalah rasio jumlah hutang dibandingkan modal sendiri (Rahmadona Amelia Fitri1, 2024)

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Rahayu & Sopian dalam Priyatnasari & Hartono Rasio likuiditas menunjukkan seberapa banyak aset saat ini dapat menutupi kewajiban saat ini. Semakin tinggi perbandingan aset saat ini dengan kewajiban saat ini, semakin besar kesanggupan perusahaan ketika memenuhi kewajiban jadi kemungkinan perusahaan bisa memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya, jadi ada kemungkinannya perusahaan dapat mengalami *financial distress* dapat menjadi rendah. Sebaliknya, penurunan tingkat likuiditas memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai sedikit aset dalam melunasi hutang jangka pendeknya, yang meningkatkan risiko gagal bayar. Untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap adanya kondisi krisis keuangan, teori Signalling digunakan untuk memproyeksikan likuiditas dengan rasio waktu (Erminda Eka Mala Sari1*, 2021).

Agensi teori menyatakan bahwa manajemen memiliki otoritas untuk membuat keputusan. Keputusan manajemen sebelumnya untuk menggunakan pendanaan pihak ketiga menyebabkan utang yang dimiliki perusahaan saat ini. Perusahaan ketika memiliki kondisi keuangan yang cukup baik serta memiliki aset lancar dan mampu dalam membayar hutang lancar ketika sudah jatuh tempo.

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021 -2023.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Menurut Widhiri dalam (Darussalam et al., 2023) rasio *leverage* memperlihatkan suatu kesanggupan

perusahaan dalam melunasi hutang lancar dan jangka panjangnya atau rasio yang dipergunakan dalam melihat seberapa jauh perusahaan yang dibiayai hutang. Nilai *Leverage* suatu perusahaan memperlihatkan bahwa seberapa banyak hutang yang digunakan dan seberapa besar kemungkinan perusahaan mengalami krisis keuangan

Ketika suatu organisasi bergantung pada utang untuk mendapatkan dana, ia harus mempersiapkan diri untuk menghadapi masalah pembayaran di kemudian hari atau semakin dekat dengan krisis keuangan. Karena aktiva lancar dapat menutup hutang lancar yang ditanggung, nilai current ratio yang tinggi sangat dihargai. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya akan terhindar dari stres. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi, investor dapat berhati-hati karena perusahaan bisa saja mengalami *Financial Distress* jika tidak mampu membayar utangnya (Nurmalasari & Handayani, 2023).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021 -2023.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Kemampuan sebuah bisnis untuk memperoleh laba disebut rasio profitabilitas menurut Kasmir dalam kesuksesan perusahaan ketika memasarkan barang atau jasa menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik investor mempertahankan atau melikuidasi investasinya dalam suatu perusahaan. Jika perolehan keuntungan perusahaan lebih besar maka nilainya akan lebih besar di penglihatan investor, sebaliknya jika keuntungan profitabilitas makin rendah hal itu menyebabkan pada

perusahaan yang berarti nilainya lebih rendah di mata investor, dan investor tidak akan mengembangkan kembali modal yang mereka miliki (Habil & Laily, 2023).

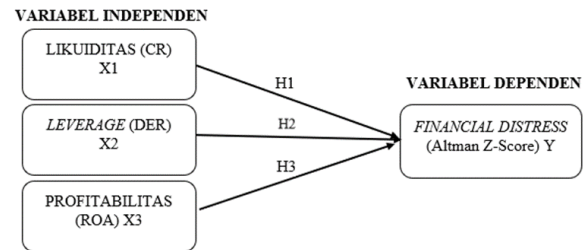
Berpengaruhnya profitabilitas untuk *financial distress* karena adanya laba yang cukup besar dalam memikat investor ketika akan berinvestasi dalam bisnis, dalam hal ini perusahaan dapat terhindar *financial distress*. Selain itu Dewi utari mengatakan bahwa masalah keuangan bisa disebabkan karena ketidakanggupan pendapatan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya. Ini terjadi dikarenakan pendapatan saat penjualan tidak mampu dalam memenuhi harga pokok penjualan. Menurut Harahap kemudian memberitahukan jika perusahaan dengan laba besar mempunyai adanya kemungkinan yang lebih kecil untuk mengalami kesulitan keuangan (Rahmadona Amelia Fitri1, 2024).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021 -2023.

Kerangka Berfikir

Dalam hal penelitian ini memiliki 3 variabel independen (bebas) dan juga 1 variabel dependen (terikat). Likuiditas selaku variabel independen yang pertama (X1), *leverage* selaku variabel independen yang kedua (X2), Profitabilitas selaku variabel independen yang ketiga (X3). Sedangkan *financial distress* selaku variabel dependen (Y). Hubungan variabel - variabel ini bisa dilihat melewati paradigma sebagai pada berikut ini :



Gambar 1. Model Empiris Penelitian

METODE PENELITIAN

Sampel yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan dan diakses dalam website www.idx.co.id. Populasi didapatkan pada penelitian ini ialah laporan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Data berupa laporan keuangan setiap tahun perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Sampel yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan adalah dasar penentuan sampel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi didalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur saat ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 - 2023. Sampel penelitian ini ialah perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang saat ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 - 2023. Pemilihan sampel dilaksanakan dengan mengambil cara metode *purposive* sampling. Berdasarkan data populasi yang didapatkan terdapat 70 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang saat ini sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 - 2023. Terdapat 31 perusahaan yang dipakai ketika penelitian ini sehingga jumlah data selama 3 periode adalah 93 sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dipergunakannya pengujian tersebut, ketika dapat memberikan suatu kepastian supaya

koefisien regresi tidak bisa serta konsisten dan selalu memiliki ketepatan saat estimasi. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dipergunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi dalam penelitiannya sudah terpenuhi uji asumsi klasiknya.

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	93	.91	3.75	19.916	.80735
LEVERAGE	93	.15	.71	.4114	.12011
PROFITABILITAS	93	-.08	.21	.0752	.06046
FINANCIAL DISTRESS	93	.80	3.50	18.591	.57166
Valid N (listwise)	93				

Berdasarkan uraian tabel diatas maka dapat diuraikan bahwa hasil analisis statistik deskriptif sebanyak 93 sampel yang diperoleh dari beberapa laporan keuangan 31 perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia di BEI 2021 – 2023 dalam periode 3 tahun. Dengan penjelasan variabel penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Dari tabel diatas variabel likuiditas yang diukur memakai CR (*Current Ratio*) mempunyai nilai minimum 0.91 yang dimana dipunyai oleh perusahaan PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk di laporan keuangan tahun 2023. Dan memiliki nilai maksimal 3.75 yang dimiliki oleh PT Chandra Asri Petrochemical Tbk di laporan keuangan tahun 2022. Hal ini mengidentifikasi jika perusahaan bisa menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar. Sedangkan nilai rata – rata CR 1.9916 dengan standar deviasi 0,80735 dimana lebih kecil dari rata – rata menunjukkan jika variabel likuiditas tidak bervariasi.
2. Dari table di atas variabel *leverage* yang telah dilakukan pengukuran menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) memiliki nilai minimum 0.15 yang dipunyai oleh perusahaan PT Inti Keramik Alam Industri Tbk di laporan

keuangan tahun 2021 dan 2023. Dan memiliki nilai maksimal 0.71 yang dipunyai oleh PT Pelat Timah Nusantara Tbk di laporan keuangan tahun 2021. Sedangkan nilai rata – rata DAR 0.4114 dengan standar deviasi 0,12011 dimana lebih kecil dari rata – rata menunjukkan jika variabel *leverage* tidak bervariasi.

3. Dari tabel di atas variabel profitabilitas yang telah dilakukan pengukuran memakai ROE (*Return on equity*) mempunyai nilai minimum -0.08 yang dimiliki oleh perusahaan PT Yana Prima Hasta Persada Tbk di laporan keuangan tahun 2021. Dan memiliki nilai maksimal 0,21 yang dimiliki oleh PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk di laporan keuangan tahun 2022. Sedangkan nilai rata – rata ROE 0.0752 dengan standar deviasi 0,06046 dimana lebih kecil dari rata – rata menunjukkan jika variabel profitabilitas tidak bervariasi.
4. Dari table di atas variabel *financial distress* yang telah dilaksanakan pengukuran yang biasa dipakai Altman Z-score mempunyai nilai minimum 0.80 yang dipunyai oleh perusahaan PT Barito Pasific Tbk di laporan keuangan tahun 2022 dan 2023. Serta memiliki nilai maksimal 3.50 yang dimiliki oleh PT Kedawung Setia Industrial Tbk di laporan keuangan tahun 2023. Sedangkan nilai rata – ratanya 1.8591 dengan standar deviasi 0.57166 dimana lebih besar dari rata – rata menunjukkan jika variabel *financial distress* bervariasi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.607	.264	9.874	.000	
	LIKUIDITAS	.079	.063	.112	1.257	.212
	LEVERAGE	-2.592	.424	-.545	-6.116	.000
	PROFITABILITAS	2.135	.772	.226	2.766	.007

a. Dependent Variable: *FINANCIAL DISTRESS*

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2.607 + 0,079 X_1 - 2,592 X_2 + 2.135 X_3$$

Keterangan :

- Y = *Financial Distress*
- X1 = Likuiditas
- X2 = *Leverage*
- X3 = Profitabilitas
- e = eror

Koefisien determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.387	.44752

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,387 dapat diperoleh berdasarkan pengujian koefisien determinasi yang memperlihatkan pada tabel di atas. Hasil menginformasikan bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas mempunyai pengaruh sebesar 38,7% terhadap *financial distress*. Variabel lain yang bukan termasuk pada penelitian ini menyumbang 61,3% dari total.

Uji Hipotesis t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.607	.264	9.874	.000	
	LIKUIDITAS	.079	.063	.112	1.257	.212
	LEVERAGE	-2.592	.424	-.545	-6.116	.000
	PROFITABILITAS	2.135	.772	.226	2.766	.007

a. Dependent Variable: *FINANCIAL DISTRESS*

Berdasarkan tabel yang dihasilkan bisa diperoleh hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t. Berikut penjelasan pada masing-masing variabel penelitian :

1. Hipotesis pertama (H1)
Diketahui nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.257 < 1,98698$) sehingga H1 ditolak dan Ho di terima. Pengujian uji hipotesis ini menginformasikan ketika likuiditas tidak dapat memberikan pengaruh terhadap *financial distress*
2. Hipotesis kedua (H2)
Diketahui nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-6.116 < -1,98698$) sehingga H2 diterima Ho ditolak. Pengujian hipotesis ini memperlihatkan ketika *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* dikarenakan jika t hitung mendapatkan hasil minus maka interpretasinya berbeda dengan hasil positif di mana jika hasil t hitung minus lebih kecil dari t tabel maka H2 diterima Ho ditolak akan berpengaruh.
3. Hipotesis ketiga (H3)
Diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,766 > 1,98698$) artinya sehingga H3 diterima Ho ditolak. Pengujian hipotesis ini memperlihatkan ketika memberikan suatu pengaruh terhadap *financial distress*

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Dapat diberi kesimpulan ketika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.257 < 1,98698$). Maka H_1 ditolak yang ini memiliki arti likuiditas ini tidak dapat adanya berpengaruh terhadap *financial distress*. Semua ini mengartikan hipotesis yang diajukan bisa diterima.

Hasil penelitian likuiditas ini diukur memakai *Current Ratio* (CR) terhadap *financial distress*. Sehingga akan membuat menurunnya likuiditas, hal ini menaikkan dugaan pada perusahaan ketika mengalami *financial distress* karena turunnya angka *financial distress* (z-score) untuk bisa terjadi kebangkrutan perusahaan kemungkinannya.

Hasil ini sejalan pada penelitian yang dilaksanakan (Kwok & Bangun, 2023) yang memberitahukan ketika pengaruh likuiditas pada penelitiannya tidak berpengaruh pada kemungkinan adanya keadaan *financial distress* yang terdapat di perusahaan manufaktur saat ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2020-2023. H_1 tidak terdukung, jadi rasio likuiditas tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini memberitahukan bahwa perusahaan menggunakan utang jangka pendek namun tidak mampu meningkatkan angka likuiditas pada perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Dapat diberi kesimpulan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-6.116 < -1,98698$). Maka H_2 diterima dan H_0 ditolak *leverage* dapat membuat pengaruh terhadap *financial distress*. Keadaan ini mengartikan hipotesis yang diajukan diterima karena dalam kasusnya hasil *leverage* ini mendapat nilai t hitung minus (-) yang dimana hasil interpretasinya akan berbeda jika t hitung positif dimana jika mendapat nilai t hitung minus (-) dan lebih kecil dari t tabel maka jika H_0 ditolak dan H_2 diterima akan berpengaruh.

Hasil penelitian *leverage* biasanya bisa dilakukan pengukuran dengan Debt to Total

Asset Ratio (DAR), berpengaruh negatif yang berarti jika nilai DAR tinggi, maka akan ada kemungkinan perusahaan terjadi *financial distress*. Semakin rendah atau kecilnya angka DAR maka mana menandakan jika perusahaan tersebut memiliki keadaan keuangan yang kurang sehat.

Hasil ini berjalan sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Imam Hidayat, Petty Aprilia Sari Mohamad Zulman Hakim, 2021) *leverage* dapat berpengaruh terhadap *financial distress*. Pada umumnya hutang dapat meningkatkan adanya risiko perusahaan ketika mengalami *financial distress*, oleh dari itu hipotesis ditolak. Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa perusahaan nilai DAR pada perusahaan terdeteksi rendah

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Dapat bisa disimpulkan ketika nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,766 > 1,98698$). Sehingga H_3 diterima artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini mengartikan hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil profitabilitas bisa diukur memakai *Return On Equity* (ROE) bisa mempengaruhi secara positif maka berarti ketika nilai profitabilitas makin naik sehingga bisa memperkuat nilai dari variabel *financial distress*, yang hal ini memiliki arti kuatnya angka profitabilitas memperlihatkan bahwa ketika perusahaan tersebut bisa saja mengalami keadaan yang sehat sehingga bisa menurunkan adanya kondisi *financial distress*.

Hasil ini sesuai pada penelitian yang dilakukan (Daenggrasi et al., 2023) Dapat disimpulkan secara parsial profitabilitas mempengaruhi secara positif dan signifikan untuk *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hal ini membuktikan jika perusahaan bisa menghasilkan laba yang bisa digunakan baik dalam mendanai aktivitas perusahaan

PENUTUP

Kesimpulan

Menurut analisis hasil serta pembahasan data penelitian yang telah diinformasikan dari bab sebelumnya, juga rumusan masalah, tujuan penelitian, dasar pemikiran, hipotesis dan pengujian, indikator keuangan likuiditas, utang untuk memprediksi krisis keuangan pada perusahaan manufaktur tercatat. menentukan profitabilitas. Jika kita menganalisis perusahaan-perusahaan di pasar saham Indonesia periode 2021-2023, maka kesimpulan kita adalah :

1. Perusahaan yang berada pada manufaktur dalam industri dasar dan kimia saat ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023 likuiditasnya tidak cukup mampu untuk mempengaruhi terhadap *financial distress*.
2. Selama periode 2021–2023, industri manufaktur dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia *leverage* memiliki adanya suatu penguat terhadap *financial distress*.
3. Profitabilitas dapat memiliki suatu pengaruh terhadap *financial distress* untuk perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Keterbatasan Penelitian

Saat dilakukan pada penelitian ini adanya beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Sampel penelitian saat itu dibatasi yang hanya terdapat di perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 hingga 2023.
2. Penelitian ini cuma memakai 3 variabel, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Variabel dependen ketika telah dipergunakan saat penelitian ini berupa *financial distress*
3. Menggunakan data laporan keuangan perusahaan sebelum dilakukan

restatement yang ada di laporan keuangan perusahaan.

4. Dalam penelitian ini, likuiditas memakai proksi *Current Ratio* (CR), untuk *leverage* memakai proksi Debt to *Asset Ratio* (DAR), dan untuk profitabilitas dalam penelitaian ini memakai proksi *Return On Equity* (ROE). Untuk Variabel dependen sendiri yang dipergunakan untuk penelitian ini ialah Financial Distres dengan proksi Z-score Altman

Saran

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini sangat diharapkan bisa memberikan kontribusi informasi dan berguna bagi pengembangan teori mengenai variabel-variabel yang dimasukkan pada laporan tahunan yang dapat mempengaruhi kesulitan keuangan. Survei ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan ketika manajer merumuskan kebijakan dan strategi manajemen untuk meminimalisir terjadinya krisis bisnis.
2. Bagi penelitian selanjutnya:
 - a. Bisa menambah jumlah tahun observasi untuk meningkatkan hasil penelitian.
 - b. Analisis yang diperoleh diharapkan dapat dianalisis kembali dengan menambahkan indikator-indikator lain yang mempengaruhi kesulitan ekonomi dan memperluas sampel yang digunakan.
 - c. Menambah lebih banyak referensi jurnal dan sumber lain bisa menambahkan pada jumlah variabel independen yang bisa memberitahukan variabel dependen terkait biaya *financial distress*.
3. Bagi investor
Dalam penelitian ini dapat dipergunakan untuk para investor ketika dilakukan analisis terhadap likuiditas, *leverage*, profitabilitas terhadap *financial distress*. Hal ini bisa saja menjadi tolak ukur untuk para

investor ketika menilai keberhasilan suatu perusahaan dan memberikan informasi kepada investor ketika mempertimbangkan keputusan investasi. Memungkinkan investor dan masyarakat untuk mengambil keputusan investasi yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzroo, N., & Suryaningrum, D. (2023). Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntani*, 18(1), 128–150. <http://journal.unj/unj/index.php/wahana-akuntansi>
- Alicia Kristin, M., & Nugraheni. (2023). The Influence of Profitability, Leverage, and Liquidity on Stock Prices in the Food and Beverage Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(4), 2281–2296. <http://jurnal.usk.ac.id/riwayat/>
- Bamulki, M., & Nugraeni. (2022). Pengaruh Sales Growth, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan. 7(8.5.2017), 107
- Burhan, Y. I., & Khairunnisa. (2021). Pengaruh *Leverage*, Sales Growth, Dan Manajerial Agency Cost Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Keluarga Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5213–5218.
- Cahya Puteri Abdi Rabbi. (2024). *OJK Proyeksi Ekonomi Global Melambat di 2024, Dibayangi Sejumlah Risiko*. <https://Www.Idxchannel.Com/>. <https://www.idxchannel.com/economy/ojk-proyeksi-ekonomi-global-melambat-di-2024-dibayangi-sejumlah-risiko>
- Daenggrasi, Y., Gasperz, J., & Usmany, A. E. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Operating Capacity Terhadap *Financial Distress* Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 3(2), 98–112. www.imf.org
- Damara, D. (2023). *BEI Umumkan 9 Emiten Terancam Delisting, Berikut Daftarnya*. <https://Market.Bisnis.Com/>. <https://market.bisnis.com/read/20230902/7/1690853/bei-umumkan-9-emiten-terancam-delisting-berikut-daftarnya>
- Damayanty, P., & Masrin, R. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Financial Distress* Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 111–127. <https://doi.org/10.32509/jmb.v2i2.2347>
- Darussalam, A., Miqdad, M., & Wahyuni, N. I. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 1227–1236.
- Dewi, A. S., Arianto, F., Rahim, R., & Winanda, J. (2022). Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Saat Masa Pandemi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI. *Owner*, 6(3), 2814–2825. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.968>
- Erminda Eka Mala Sari1*, Y. I. (2021). Pengaruh likuiditas, sales growth, firm size, arus kas operasi, CEO duality, dan intellectual capital terhadap *financial distress*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 48–56.

- Gina Septiana, P. A. P. S. (2021). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS(Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 –2019)*. 4(1), 1–23.
- Goh, T. S. (2023). Monograf : *Financial Distress*. In *Indomedia Pustaka*.
- Habil, H., & Laily, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Prediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(2). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5256>
- Haras, L., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 44–53. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14233>
- Hidayat, T., Permatasari, M., & Suhamdeni, T. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 93–108. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.156>
- Idawati, W. (2020). Analisis *Financial Distress* : Operating Capacity, Leverage, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1914>
- Imam Hidayat, Petty Aprilia Sari Mohamad Zulman Hakim, D. S. A. (2021). *PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS*. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1–12.
- Independen, K., Utama, D., Utama, W. D., Utama, W. D., Andi, B., Santoso, A. S., Tjandra, P., Qadrina, L., Raya, F. L., & Robbani, S. Y. (2024). *Potensi Delisting Perusahaan Tercatat PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk . (MAGP) Tercatat di Papan : Pemantauan Khusus*. 150515, 52–53.
- Jusmarni, J., & Prihastuti, A. H. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 83–89. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1063>
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN* (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Kwok, C., & Bangun, N. (2023). Pengaruh Sales Growth, Operating Capacity, Dan Leverage Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(3), 1324–1335. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i3.25247>
- Nurmalasari, A. G., & Handayani, S. (2023). *JACFA Journal Advancement Center for Finance and Accounting Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Industri Perkebunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia*. 03(03), 196–221. <http://journal.jacfa.id>

- Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Rasio Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707>
- Putri, M., & Naibaho, E. A. B. (2022). the Influence of *Financial Distress*, Cash Holdings, and Profitability Toward Earnings Management With Internal Control As a Moderating Variable: the Case of. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 120–138. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.06>
- Rachmawati Ananda Ngabito. (2024). *PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS*. 9(Januari), 4–6.
- Rahmadona Amelia Fitri1, S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(1), 7–18. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1.14685>
- Rahmayani, S., & Ayem, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Menggunakan Survival Analysis. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(5), 1225–1237. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i5.1083>
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.717>
- Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 74–87. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.62>
- Thio Lie Sha, C. N. (2022). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.16696>
- Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 177–196. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1468>